

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TYPE
STAD DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI PEMISAHAN CAMPURAN
(FILTRASI) DI KELAS VII A SMP NEGERI 10 KOTA JAMBI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh:
Elseria Sitorus
SMPN 10 KOTA JAMBI**

ABSTRAK

Pada Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi terdapat masalah pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya materi Pemisahan Campuran (Filtrasi). Pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi banyak siswa yang belum memahami betul terhadap materi yang disampaikan guru IPA. Rendahnya pemahaman siswa terhadap Pemisahan Campuran (Filtrasi) disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan sulit untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Hal ini berdampak kemampuan siswa dalam Memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi). Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018" Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual merupakan metode mengajar yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal dengan menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas. Perbandingan hasil penelitian yaitu pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 11 siswa atau 35%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 21 siswa atau 67%, dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 28 siswa atau 90%. Dari perbandingan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, dengan konsep 4x pertemuan maka Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual berdampak positif bagi proses peningkatan kemampuan siswa dalam Memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD, Pendekatan Kontekstual, Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting.

Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Perubahan paradigma dalam pendidikan menuntut pembelajaran berpusat pada siswa. Guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran, melainkan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPA.

IPA merupakan mata pelajaran yang dikaji di Kelas VII A pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Salah satu materi IPA yang di ajarkan di Kelas VII A adalah Pemisahan Campuran (Filtrasi). Pada materi ini siswa di harapkan dapat memahami materi Pemisahan Campuran (Filtrasi).

Pada Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi terdapat masalah pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya materi Pemisahan Campuran (Filtrasi). Pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi banyak siswa yang belum memahami betul terhadap materi yang di sampaikan guru IPA. Rendahnya pemahaman siswa terhadap Pemisahan Campuran (Filtrasi) disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan sulit untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Hal ini berdampak kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi adalah dengan memaksimalkan keaktifan siswa dalam KBM menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual.

Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual merupakan metode mengajar yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal dengan menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan solusi yang ada, maka perlu dilakukan suatu tindakan berupa Penerapan model pembelajaran cooperative learning type STAD dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Stad dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Pemisahan Campuran (FILTRASI) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018"

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Stad Dengan Pendekatan Kontekstual?

2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa?
3. Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018?

Pembatasan Penelitian

Batasan penelitian dalam PTK ini adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Stad Dengan Pendekatan Kontekstual.
2. Peningkatan kemampuan siswa.
3. Pemahaman siswa pada materi Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018?

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagaimana Penerapan model pembelajaran cooperative learning type STAD dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran cooperative learning type stad dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Guru
Wacana dari hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di tingkat SMP khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi).
2. Bagi siswa
Dengan menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type STAD Dengan Pendekatan Kontekstual mudah-mudahan mampu menganalisis dan menyerap materi pelajaran dengan mudah.
3. Bagi lembaga sekolah
Wacana dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengambil dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik di sekolah.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Stad Dengan Pendekatan Kontekstual

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif) adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

b. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok.

c. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Manfaat dari Cooperative Learning antara lain: meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan, mengembangkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa.

d. Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran cooperative learning dapat dituliskan dalam table sebagai berikut:

Langkah	Indikator	Kegiatan
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa
Langkah 2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa
Langkah 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menginformasikan pengelompokan siswa
Langkah 4	Membimbing kelompok belajar	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar
Langkah 5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan
Langkah 6	Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

b. Tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Nurasman (2006: 5) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran Kooperatif tipe STAD terdiri dari enam tahap:

- 1) Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok.

- 2) Penyajian Materi Pelajaran ditekankan pada pendahuluan, pengembangan, praktek terkendali.
 - 3) Kegiatan kelompok.
 - 4) Evaluasi.
 - 5) Penghargaan individu dan kelompok
 - 6) Perhitungan ulang skor awal dan perubahan kelompok.
- c. Keunggulan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe STAD
- Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok ter tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
- Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif STAD yaitu:
- 1) Siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder berkerja sama dengan teman-teman yang lebih mampu.
 - 2) Terjadi situasi kelas yang gaduh singga siswa tidak dapat bekerja secara efektif dalam kelompok.
 - 3) Pemborosan waktu.
3. Pendekatan Kontekstual
- a. Pengertian Pendekatan Kontekstual
- Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual
- Menurut Sofyan dan Amirudin bahwa karakteristik dari Pendekatan Kontekstual (CTL) yaitu: kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, peserta didik aktif, sharing dengan teman, belajar dengan bergairah, dan peserta didik yang kritis serta kreatif.
- c. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran
- Untuk mewujudkan pembelajaran kontekstual guru harus menggunakan metode yang banyak melibatkan pengalaman belajar siswa secara langsung.

Hakikat Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Hakikat Pemisahan Campuran (Filtrasi)

1. Pengertian Filtrasi

Filtrasi adalah metode pemisahan fisik, yang digunakan untuk memisahkan antara cairan (larutan) dan padatan.

2. Prinsip Filtrasi

Prinsip filtrasi yaitu menyaring molekul-molekul padatan yang tercampur dalam larutan, maka tingkat kemurnian filtrat yang diperoleh dari filtrasi ini bergantung pada kualitas serta ukuran pori dari filter (penyaring) yang digunakan.

3. Tujuan dari Filtrasi

Salah satu tujuan dari filtrasi yaitu memanfaatkan air kotor atau limbah untuk bisa digunakan kembali.

4. Manfaat dari Filtrasi

Salah satu manfaat dari filtrasi yaitu menghilangkan pencemar yang ada dalam air atau mengurangi kadarnya agar air dapat diminum.

5. Jenis-Jenis Filtrasi

Ada 3 jenis filtrasi yaitu proses filtrasi sederhana (tanpa tekanan), proses filtrasi dengan tekanan, proses filtrasi dengan membran.

6. Kelebihan dan Kekurangan Filtrasi

Salah satu kelebihan filtrasi adalah dapat menganalisa sampel dengan volume yang besar dalam waktu yang singkat yang dibatasi oleh kekentalan dan kekeruhan cairan sampel.

Salah satu kekurangan filtrasi adalah kurang cocok untuk menghitung sampel dengan jumlah mikroba yang terlalu pekat walaupun pengenceran dapat dilakukan dengan pengenceran bertingkat.

7. Metode Filtrasi

Secara umum ada tiga metode filtrasi yang sering digunakan, yakni metode filtrasi panas, metode filtrasi dingin dan metode filtrasi vakum.

Kerangka Berpikir

Masalah	Tindakan	Tujuan
Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018	Diterapkan model pembelajaran cooperative learning type STAD dengan pendekatan kontekstual di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018	Meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018

Hipotesis Tindakan

Apabila di terapkan model pembelajaran cooperative learning type STAD dengan pendekatan kontekstual maka terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Pokok bahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018". Jadi, Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi dengan jumlah peserta didik 31 siswa.

Prosedur Penelitian

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Activity Research). Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

Dan dilakukan dengan 2 siklus.

Tekhnik Pengumpulan Data

Adapun penjelasan tentang metode pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dengan observasi dan tes.

Tekhnik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengelolah data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah dipilih sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data-data yang diperoleh nantinya akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu: Data yang didapatkan berasal dari tes hasil belajar siswa untuk mencari nilai rata-rata siswa pada setiap siklus dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada nilai hasil belajar siswa.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler

Indikator Keberhasilan

Pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan adalah pedoman kriteria keberhasilan pembelajaran pada kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Indikator keberhasilannya yaitu jika minimal 85% siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai KKM ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Tahap pra siklus ini di laksanakan pada tanggal 20 September 2017, bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum di terapkan model pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan

Hasil belajar pada pra siklus pembelajaran IPA tentang Pemisahan Campuran (Filtrasi) masih sangat rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan pra siklus diatas dapat disimpulkan pada tahap Pra Siklus ini dikatakan kemampuan Siswa Dalam Memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A masih rendah, hal ini disebabkan pembelajaran di kelas hanya bersifat transfer ilmu pengetahuan saja dan dilakukan secara konvensional dengan menyampaikan materi pelajaran sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kebutuhan siswa. Pada pra siklus ini jumlah siswa tuntas belajar hanya 11 siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Tahap siklus 1 di laksanakan pada tanggal 22 September 2017 dan 27 September 2017. Pada tahap ini pembelajaran di laksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) pada mata pelajaran IPA. Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan model pembelajaran cooperative learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat di katakan bahwa kegiatan pembelajaran yang di lakukan pada siklus 1 ini meski belum sepenuhnya berjalan kondusif dan sesuai dengan harapan peneliti, tetapi pembelajaran pada siklus 1 ini berjalan dengan

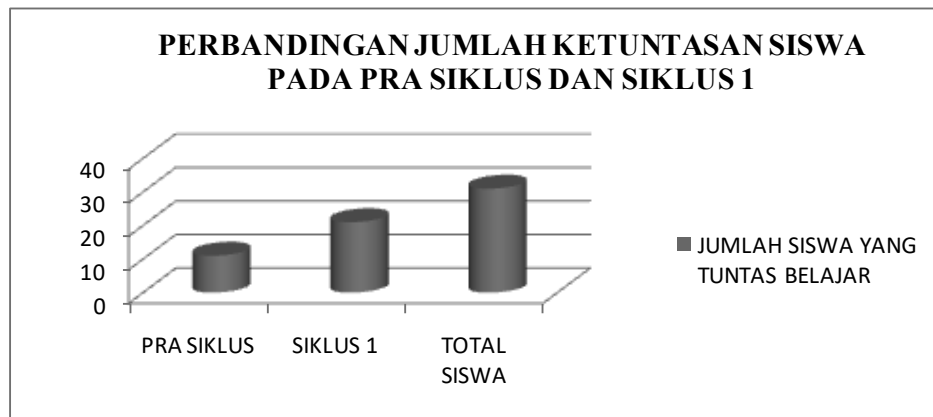
lancar. Hal tersebut di karenakan siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual, sehingga siswa masih belum sepenuhnya memahami apa yang harus di lakukannya.

Hasil belajar pada siklus 1 pada pembelajaran IPA tentang Pemisahan Campuran (Filtrasi) mulai menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang tuntas terhitung lebih banyak di bandingkan dengan perolehan hasil belajar pda pra siklus.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus 1 diatas dapat disimpulkan pada tahap Siklus 1 ini dikatakan kemampuan Siswa Dalam Memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A mulai menunjukkan adanya perubahan ke arah yang positif, yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar dan mendapatkan nilai melebihi standar KKM lebih banyak di bandingkan dengan siklus sebelumnya. Maka Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) tepat sasaran. Pada siklus 1 ini jumlah siswa tuntas belajar menInkगत menajdi 21 siswa atau 67%. Berikut ini adalah grafik perbandingan jumlah ketuntasan siswa pada pra siklus dan siklus 1:

Perbandingan Jumlah Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus 1



3. Hasil Penelitian Siklus 2

Tahap siklus 2 di laksanakan pada tanggal 29 September 2017 dan 6 Oktober 2017. Pada tahap ini pembelajaran di laksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran

(Filtrasi) pada mata pelajaran IPA. Pada kegiatan belajar mengajar siklus 2 ini guru masih menggunakan model pembelajaran cooperative learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual.

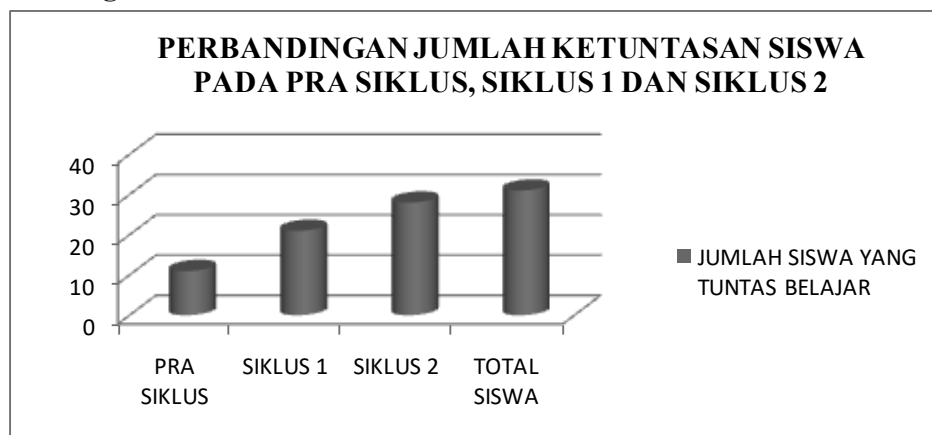
Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 ini meski sudah bisa dinyatakan berjalan lebih kondusif dan sudah sesuai dengan harapan peneliti. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah paham dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual, sehingga siswa masih sudah memahami apa yang harus dilakukannya.

Hasil belajar pada siklus 2 pada pembelajaran IPA tentang Pemisahan Campuran (Filtrasi) menunjukkan adanya peningkatan. Hampir semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Siswa yang tuntas terhitung lebih banyak lagi di dibandingkan dengan perolehan hasil belajar pada pra siklus dan siklus 1.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus 2 diatas dapat disimpulkan pada tahap Siklus 2 ini dikatakan kemampuan Siswa Dalam Memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik yaitu ada 28 siswa tuntas belajar dan mendapatkan nilai melebihi standar KKM, sementara itu hanya ada 3 siswa yang tidak tuntas. Maka Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) tepat sasaran. Berikut ini adalah grafik perbandingan jumlah ketuntasan siswa pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2:

Perbandingan Jumlah Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Pembahasan

1. Pembahasan Siklus Pertama

Pada proses pelaksanaan siklus ke-1 siswa diminta untuk mengikuti KBM dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual. Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal maka siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil pengamatan, hasil nilai dan wawancara pada siklus I, Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual secara efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada siklus 1 ini jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 21 siswa, dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 65.

2. Pembahasan Siklus Kedua

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual hampir sama seperti yang di terapkan pada siklus I. Dan hasil dari Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual yang sudah di laksanakan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada siklus 2 ini jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 28 siswa, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 67.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah di jelaskan pada BAB IV dengan metode penelitian yang di jelaskan pada BAB III dan dengan kajian teori yang di jelaskan pada BAB II serta dengan latar belakang yang telah di jelaskan pada BAB I, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018, Yaitu: “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type STAD Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018” dapat kondusif dan berjalan dengan lancar.

Perbandingan hasil penelitian yaitu pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 11 siswa atau 35%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 21 siswa atau 67%, dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 28 siswa atau 90%. Dari perbandingan hasil penelitian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa, dengan konsep 4x pertemuan maka Model Pembelajaran Cooperative Learning type STAD dengan Pendekatan Kontekstual berdampak positif bagi proses peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Pemisahan Campuran (Filtrasi) di kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran

Peneliti membuat saran-saran berikut:

1. Untuk Siswa

Untuk seluruh siswa pada jenjang SMP maupun lainnya, sebaiknya ikutilah pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh guru. Dengan memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik, maka siswa siswa akan mudah dalam memahami materi pembelajaran.

2. Untuk para guru IPA

Bagi para guru IPA teruskan mencari dan menerapkan metode yang pas dan cocok pada setiap sub materi pelajaran. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran. Di samping itu juga perlu menambahkan media dalam pembelajaran agar proses KBM lebih menarik dan tidak membosankan.

3. Bagi kalangan umum

Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan referensi hasil tulisan saya ini sebagai acuan untuk metode pembelajaran maupun penulisan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan. Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Bloom, Benjamin S. Penerbit: Paris: UNESCO Tahun terbit: 1975 Jenis: Books. *Buku Handbook on formative and summative evaluation of student*
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Depdikbud. Jakarta
- Etin Solihat dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gregory S. Berns, Samuel M. McClure, Giuseppe Pagnoni and P. Read Montague. *Journal of Neuroscience* 15 April 2001
- Huisman, L, *Rapid Sand Filtration, Lecture Notes, IHE Delft Netherlands, 1994.*
- Olivier Blanchard and John Simon; *The Long and Large Decline in U.S. Output Brookings Papers on Economic Activity, 2001*
- poesprodjo. 1987. *Pengertian Pemahaman*. Tersedia di <http://ian43.wordpress>
- Reynolds Tom D, dan Paul A, Richards, *Unit and Processes And Environmental Engineering*, PWS Publishing Company, 20 Park plaza, MA 12116, 1996.
- Rich, Linvil G.,) *unit Operations of sanitary Engineering*, John Wiley & Sons, Inc, 1974.
- Robert E. Slavin. *Center for Research on the Education of Students Placed at Risk*. Johns Hopkins University. October 1995
- roste, Ronald L., *Theory and Practice of Water and Wasterwater Treatment*, John Wiley & Sons, Inc., 1997.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Triyanto, (2007). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Garindo
- www.wikipedia.com

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI POKOK SISTEM